

BAB IV

INTEGRASI DAN DISINTEGRASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA BANDAR SETIA

A. Kehidupan Beragama Masyarakat

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Mereka harus berkomunikasi dan memohon pertolongan kepada kekuatan gaib tersebut agar mendapatkan kehidupan yang aman dan sejahtera dan selamat. Itulah rasa awal beragama yang mendorong timbulnya perilaku keagamaan. Rasa itu dinamakan fitrah manusia.

Kegiatan keagamaan cukup marak di masing-masing daerah. Sejauh ini masing-masing umat beragama dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik, tanpa hambatan dan tanpa merasa ada ancaman dari pihak lain. Simbol-simbol agama juga bisa ditampakkan tanpa dibatasi oleh kemungkinan-kemungkinan tekanan dari pihak lain.

Masing-masing dapat membangun rumah ibadah, melakukan pembinaan umat, dan mendirikan sekolah. Umat tetap dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan kebaktian bagi umat Kristiani.

Kegiatan-kegiatan masyarakat agama dalam menyambut hari besar agama juga berjalan dengan baik.

Hanya saja memang ada sebuah catatan dalam hal ini, di Dusun 10, pernah terjadi kemarahan umat Islam ketika masyarakat Kristiani ingin mendirikan rumah ibadah di daerah

pemukiman umat Muslim. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena akhirnya pendirian Gereja dipindahkan ke daerah pedalaman yang tidak ada umat muslimnya.

Kesadaran mengenai pentingnya membangun kerukunan beragama di tengah masyarakat jauh lebih kuat tertancap disanubari masing-masing umat beragama.

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama Kristen dan masyarakat Kristen di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang:

Pendeta Justri Hutagalung S.Pd.K selaku pendeta di gereja Pante Kosta Indonesia yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini berbagai ragam agama saling akur, sehingga kehidupan beragama dapat terlaksana dengan baik, seperti mudahnya Umat Kristiani melaksanakan ritual ibadah dan keagamaan lainnya walaupun berada di daerah mayoritas muslim, begitupula ketika kami menyambut hari raya besar kami seperti Natalan di Gereja ini aman-aman saja.¹

Sarjono Panjaitan S.H selaku sintua di gereja Pante Kosta Indonesia yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini tiada hambatan yang berarti ketika kami sebagai minoritas dalam melakukan ritual keagamaan, kami juga bisa melakukan pembinaan umat dan mendirikan sekolah di samping gereja ini.²

Jhon Purba H selaku Forhangir di gereja Stasi Santo Yosep Treinademetz / Katolik yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat bisa dikatakan rukun dan damai, hal ini dapat dilihat dari kebaikan hatinya masyarakat Islam dalam memberikan izin pembangunan gereja di sini, dan

¹ Hasil Wawancara Dengan Pendeta Justri Hutagalung S.Pd.K Selaku Pendeta Di Gereja Pante Kosta Indonesia, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Dijalan Pada Tanggal 12 Oktober 2016, Pukul 10:30-11.30 Wib

² Hasil Wawancara Dengan Sarjono Panjaitan S.H Selaku Sintua Di Gereja Pante Kosta Indonesia, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Sekolah Gereja Pante Kost Pada Tanggal 12 Oktober 2016, Pukul 09:30-10.30 Wib

ketika kami menyambut Natalan dengan berbagai acara keagamaan yang kami buat, penduduk tidak merasa keberatan.³

ST Siringo Ringo selaku Forhangir di Gereja HKBP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat baik baik saja. Masyarakat dapat melaksanakan aktifitas dan ritual keagamaan tanpa merasa adanya ancaman, dan symbol keagamaan bisa kami gunakan, seperti baju bergambarkan salib atau rantai, tidak ada yang melarang kami menunjukkan identitas dan symbol keagamaan kami. Masyarakat Islam sangat menghargai kami sebagai manusia dan makhluk sosial.⁴

Dr. Pegultom selaku sintua di Gereja HKBP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat baik baik saja. Masing-masing penganut agama dapat membangun rumah ibadah dan melakukan pembinaan umat dan melaksanakan ritual keagamaan tanpa hambatan.⁵

Jou Marpaung selaku Forhangir di Gereja GPP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat baik baik saja. Kegiatan-kegiatan masyarakat agama dalam menyambut hari-hari besar berjalan dengan baik. Masing-masing umat dapat menjalankan ibadahnya.⁶

N.Pasaribu selaku Sintua di Gereja GPP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat baik baik

³ Hasil Wawancara Dengan Jhon Purba H Selaku Forhangir Di Gereja Stasi Santoyosep Treinademetz / Katolik, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 10 Oktober 2016, Pukul 09:30-10.30 Wib

⁴ Hasil Wawancara Dengan ST Siringo Ringo Selaku Forhangir Di Gereja HKBP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 10 Oktober 2016, Pukul 11:40-12.40 Wib

⁵ Hasil Wawancara Dengan Dr Pegultom Selaku Sintua Di Gereja HKBP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 13:10-14.00 Wib

⁶ Hasil Wawancara Dengan Jou Marpaung Selaku Forhangir Di Gereja GPP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 14:10-15.00 Wib

saja. Kebaktian umat Kristen di gereja berjalan baik, dan pembinaan umat serta ritual ibadah tidak ada yang melarang.⁷

Mak Nina Purba selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa kehidupan beragama di sini baik-baiksaja, rukun, dan kami bebas mau beribadah, dan kamipun tak mempermasalahkan umat Islam untuk melaksanakan ibadah mereka.⁸

Mak Desi Manulang selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa kehidupan beragama di sini baik, dimana umat beragama dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan tanpa hambatan.⁹

Mak Windi Situmorang selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa kehidupan beragama baik, terlihat dari tidak ada yang membatasi gerak kami dalam melaksanakan ritual keagamaan dan ibadah lainnya.¹⁰

Mak Rani Situmorang selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa kehidupan beragama dapat terlaksana dengan baik, karena masing-masing umat beragama dapat melaksanakan aktivitas keagamaannya.¹¹

Opung Noni Simanjuntak selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa kehidupan beragama di Desa Bandar Setiasejauh ini masing-masing umat

⁷ Hasil Wawancara Dengan N.Pasaribu Selaku Sintua Di Gereja GPP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 15:10-16.00 Wib

⁸ Hasil Wawancara Dengan Mak Nina Purba Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 16 September 2016, Pukul 16:30-17.30 Wib

⁹ Hasil Wawancara Dengan Mak Desi Manulang Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 17 September 2016, Pukul 15:00-16.00 Wib

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Mak Windi Situmorang Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 16 September 2016, Pukul 15:00-16.00 Wib

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Mak Rani Morang Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 17 September 2016, Pukul 16:20-17.00 Wib

beragama dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik, tanpa hambatan tanpa merasa ancaman dari pihak lain.¹²

Samuel Marbun selaku masyarakat Kristen yang bekerja sebagai pegawai Bank ICBC mengatakan bahwa kehidupan beragama masyarakat baik, karena masing-masing pemeluk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti ketika kami mengadakan acara Pertaniangan (ibadah rumah tangga dari gereja)¹³

Ratna Gultom selaku masyarakat Kristen yang bekerja sebagai pegawai BAPEMAS DAN PEMDES PROVSU mengatakan bahwa sejauh pengamatan beliau di desa ini tiada hambatan yang berarti ketika kami dalam melakukan ritual keagamaan dan aktifitas keagamaan.¹⁴

B. Hubungan antara Kristen dan Islam di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya berbeda agama.

Hubungan masyarakat antara Kristen dan Islam bisa dikatakan rukun, kondusif dan terkendali. Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat

¹² Hasil Wawancara Dengan Opung Noni Simanjuntak Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 17 September 2016, Pukul 17:10-17.50 Wib

¹³ Hasil Wawancara Dengan Samuel Marbun Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Rumahnya, Pada Tanggal 28 Oktober 2016, Pukul 20:10 - 20.50 Wib

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ratna Gultom Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Rumahnya, Pada Tanggal 28 Oktober 2016, Pukul 20:10 - 20.50 Wib

Islam dapat menjalin hubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama. Begitupula ajaran Kristen mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik dan memiliki sikap cinta kasih dengan sesama umat manusia.

Seorang sosiolog mengatakan bahwa suatu masyarakat tidak dapat mempertahankan dirinya sebagai suatu kesatuan apabila anggotanya tidak mempunyai nilai-nilai yang sama. Ini berarti suatu masyarakat membutuhkan ukhuwah, suatu integrasi yang dilandasi nilai-nilai bersama. Integrasi merupakan prasyarat bagi perkembangan pribadi yang sehat, sedangkan sebaliknya disintegrasi, menjadi sumber dari penyakit sosial. Integrasi sosial ini telah menjadi jargon banyak kebudayaan atau negara, seperti prinsip menjalin persatuan di negeri ini yang mengangankan adanya integrasi sosial atas dasar kesamaan berbangsa.¹⁵

Selain itu Islam juga mengajarkan manusia untuk hidup bersaudara karena pada hakikatnya kita bersaudara. Ukhuwah yang diajarkan dalam Islam ada empat macam, yaitu:

1. Ukhuwah 'ubudiyah atau saudara kesemahlukan dan kesetundukan kepada Allah.
2. Ukhuwah Insaniyah (*basyariyah*) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. juga menekankan lewat sabda beliau,

كونو عباد الله اخوانا (رواه البخاري عن ابي هريرة

Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.

العبادة كلهم اخوة

Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara

3. Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.

¹⁵ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, (Jakarta: Mizania, 2014) h.24

4. Ukhuwah fi din Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim. Rasulullah Saw. bersabda,

انتم اصحابي اخوانناالدين ياتون بعدى

Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku.¹⁶

Hubungan yang rukun dan kondusif ini dapat dilihat dari membaurnya antar umat beragama, seperti turut andilnya umat Kristen dalam acara syukuran, pernikahan, kematian dan acara lainnya. Maksudnya, ketika masyarakat Muslim mengadakan pesta, seperti syukuran dan pernikahan, ketika masyarakat Kristen diundang, maka mereka akan menghadiri acara tersebut, begitupula ketika ada kemalangan, maka umat Kristen dan Islam akan saling melayat. Terbinanya hubungan pertetanggan antara Kristen dan Islam dengan memegang prinsip-prinsip kemanusiaan seperti menghargai dan memahami bahwa tidak boleh sembarangan memelihara babi dan memberikan jalan untuk jamaah yang akan melakukan ibadah di gereja. Hubungan kekerabatan disini juga baik, masyarakat Kristen memandang masyarakat Islam tidak membedakan mereka beragama dan bersuku apa, komunikasi terus ada dalam kehidupan dan tidak menunjukkan sikap permusuhan. Hal ini juga terlihat dalam perbaikan jalan yang ada di dusun 10, mereka tidak keberatan ketika jalan yang diperbaiki diutamakan jalan yang dilingkungan mayoritas muslim. Interaksi yang mereka bangun juga terlihat, artinya tidak merasa individualis, namun ada komunikasi diantara mereka walau hanya pembicaraan ringan. Hubungan juga terjalin antara tokoh agama kristen dengan tokoh masyarakat, seperti diskusi mengenai gotong royong, perbaikan jalan dan upaya penanggulangan narkoba.

¹⁶ M. Quraisy Shiahab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007) h.643.

Tidak adanya sekat-sekat yang berarti untuk merusak hubungan antar pemeluk agama di Desa Bandar Setia ini, karena dari umat Kristen sendiri, mereka menyatakan bahwa adanya peraturan Tuhan dalam membangun Cinta Kasih antar sesama dan dengan kesadaran hati untuk mengaplikasikannya, karena mereka merasa sadar bahwa yang diuntungkan dari sikap menjaga kerukunan di Desa itu ya penduduk desa itu sendiri.

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama Kristen dan masyarakat Kristen di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang:

Pendeta Justri Hutagalung S.Pd.K selaku pendeta di gereja Pante Kosta Indonesia yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini antara umat Islam dan Kristen saling membina pertemanan, seperti menghadiri acara syukuran dan perkawinan ketika diundang dan melayat ketika ada yang meninggal walau untuk selalu berinteraksi itu ada, tapi tidak begitu mendalam, karena dikhawatirkan adanya perspektif ataupun curiga ketika kami sebagai minoritas terlalu dekat dengan umat Islam itu sendiri. Namun, untuk hal-hal umum secara keseluruhan hubungan yang ada sangat baik.¹⁷

Sarjono Panjaitan S.H selaku sintua di gereja Pante Kosta Indonesia yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini tiada hambatan yang berarti ketika kami sebagai minoritas dalam melakukan interaksi dengan warga sekitar. Kehidupan bertetangga sangat kondusif. Saling menghargai dan saling menjaga prinsip-prinsip kemanusiaan dalam bertetangga.¹⁸

Jhon Purba H selaku Forhangir di gereja Stasi Santo Yosep Treinademetz / Katolik yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Pendeta Justri Hutagalung S.Pd.K Selaku Pendeta Di Gereja Pante Kosta Indonesia, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Dijalan Pada Tanggal 12 Oktober 2016, Pukul 10:30-11.30 Wib

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Sarjono Panjaitan S.H Selaku Sintua Di Gereja Pante Kosta Indonesia, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Sekolah Gereja Pante Kost Pada Tanggal 12 Oktober 2016, Pukul 09:30-10.30 Wib

hubungan kekerabatan itu ada, tak ada perbedaan yang berarti untuk masalah agama itu sendiri, selagi kita memegang prinsip keanusiaan dan mengamalkan ajaran agama terkait menjalin hubungan dalam bermasyarakat, kami menghadiri acara yang di buat oleh masyarakat Muslim seperti pesta pernikahan dan syukuran , acara kematian, dan saling tolong menolong dan mengingatkan hal-hal yang dapat mengganggu hubungan.¹⁹

ST Siringo Ringo selaku Forhangir di Gereja HKBP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini hubungan masyarakat baik baik saja. Masyarakat dapat berbaur dalam acara-acara dan saling menghargai antar sesama penduduk. Masyarakat Islam sangat menghargai kami sebagai manusia dan makhluk sosial.²⁰

Dr Pegultom selaku sintua di Gereja HKBP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini hubungan yang terjalin rukun-rukun saja. Adanya kesadaran pada tiap individu untuk hidup damai tanpa membedakan agama, sehingga interaksi bias berjalan baik.²¹

Jou Marpaung selaku Forhangir di Gereja GPP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini hubungan beragama masyarakat baik baik saja. Kegiatan-kegiatan masyarakat agama dalam menyambut hari-hari besar nasional berjalan dengan baik. Hubungan pertetanggaan selalu dibina, adanya etika dalam bertingkah laku seperti tidak sembarangan memelihara babi dan anjing, yang merupakan hewan kotor bagi Muslim²²

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Jhon Purba H Selaku Forhangir Di Gereja Stasi Santoyosep Treinademetz / Katolik, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 10 Oktober 2016, Pukul 09:30-10.30 Wib

²⁰ Hasil Wawancara Dengan ST Siringo Ringo Selaku Forhangir Di Gereja HKBP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 10 Oktober 2016, Pukul 11:40-12.40 Wib

²¹ Hasil Wawancara Dengan Dr Pegultom Selaku Sintua Di Gereja HKBP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 13:10-14.00 Wib

²² Hasil Wawancara Dengan Jou Marpaung Selaku Forhangir Di Gereja GPP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 14:10-15.00 Wib

N.Pasaribu selaku Sintua di Gereja GPP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini masyarakat menjalin pertemanan dan bertetangga dengan baik, interaksi selalu ada, misal dalam hal perdagangan, acara syukuran dan pesta lainnya, karena tidak membedakan agama itu, selagi itu menyangkut tataran sosial, bukan ranah keimanan.²³

Mak Nina Purba selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa hubungan beragama di sini baik-baik saja, rukun, dan kami selalu diundang dalam acara mereka, ketika mereka membutuhkan pertolongan kami pun membantu, begitu pula mereka selalu menghargai kami, dan tak pernah membedakan kami ini Kristen, sehingga hubungan dan interaksi baik-baik saja.²⁴

Mak Windi Situmorang selaku masyarakat Kristen yang tinggal di dusun II mengatakan bahwa hubungan antara Islam dan Kristen tergolong rukun, karena saling menjaga kerukunan dan memegang prinsip bertetangga, dan masyarakat menunjukkan sikap baik-baik saja dan tidak menunjukkan sikap permusuhan.²⁵

Efendi Girsang selaku masyarakat Kristen yang bekerja sebagai Pedagang (grosir) dan tinggal di dusun II mengatakan bahwa hubungan bermasyarakat terjalin dengan baik, apalagi saya sebagai pedagang yang kesehariannya memang berinteraksi dengan warga.²⁶

Katian Br Sinaga selaku masyarakat Kristen yang bekerja sebagai Pedagang (grosir) dan tinggal di dusun II mengatakan bahwa hubungan bermasyarakat terjalin dengan baik,

²³ Hasil Wawancara Dengan N Pasaribu Selaku Sintua Di Gereja GPP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 15:10-16.00 Wib

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Mak Nina Purba Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 16 September 2016, Pukul 16:30-17.30 Wib

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Mak Windi Situmorang Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 16 September 2016, Pukul 15:00-16.00 Wib

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Efendi Girsang Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Rumahnya, Pada Tanggal 28 Oktober 2016, Pukul 21:00 - 21.30 Wib

saling membina hubungan dan interaksi, apalagi saya sebagai pedagang yang kesehariannya memang berinteraksi dengan warga.²⁷

C. Faktor Perekat dan Konflik Antar Umat Beragama di Desa Bandar Setia.

Secara sosiologis, kemajemukan agama merupakan suatu kenyataan bahwa kita adalah berbeda-beda dan beragam dalam hal beragama. Ini sesuatuyang tidak dapat kita pungkiri. Pengakuanakan adanya keragaman agama tidak berarti kita membenarkan/menganggap benar terhadap kebenaran teologi atau bahkan etika dari agama lain.

Adanya sikap terbuka, menerima perbedaan, menghargai dan menghormati kemajemukan beragama, tetapi tetap komit terhadap ajaran agama masing-masing merupakan modal dalam menjalin hubungan didalam bermasyarakat.

Setelah melakukan wawancara dengan pemuka agama Kristen, ada beberapa hal yang menjadi faktor perekat dan konflik umat beragama di Desa Bandar Setia, antara lain yaitu:

a. Faktor Perekat umat beragama di Desa Bandar Setia, antara lain yaitu:

1. Nilai-nilai keuniversalan yang terkandung dalam agama itu sendiri.

Artinya, tiap-tiap umat beragama menjalin kehidupan di dasari dengan aturan Tuhan yang memerintahkan umatnya agar hidup rukun dan damai memiliki cinta kasih dan saling tolong menolong, memandang baik orang yang tidak memusuhi kita. Seperti Kalam Tuhan: “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah (Matius 5:9)”

2. Adanya prinsip-prinsip kemanusiaan

²⁷Hasil Wawancara Dengan Katian Br Sinaga Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Rumahnya, Pada Tanggal 27 Oktober 2016, Pukul 20:00- 20.40 Wib

Artinya, tiap-tiap masyarakat memiliki aturan tersendiri tentang bagaimana menjalin hubungan pertemanan, hubungan pertetangga dan hubungan kekerabatan itu sendiri, yang dipandang baik oleh masyarakat.

3. Kesetiaan pada Falsafah Negara Pancasila dan kepatuhan menjalankan Undang-Undang Dasar 1945.

Artinya, masyarakat memahami betul nilai dan lima prinsip bimbingan etika bagi penguasa dan rakyat agar tidak melakukan kekerasan dan agar dapat bekerja sama serta saling tolong menolong.

- b. Faktor Konflik umat beragama di Desa Bandar Setia.

Walaupun tidak adanya konflik yang terjadi di Desa Bandar Setia, namun menurut Pemuka Agama Kristen di Bandar Setia ada potensi yang mengakibatkan konflik itu bisa terjadi yaitu: “prasangka” yang merupakan hasil proses interaksi antar individu dan kelompok berbentuk sikap, persepsi, cara berfikir dan merasa terhadap orang lain atau kelompok tertentu.

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama Kristen dan masyarakat Kristen di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang:

Pendeta Justri Hutagalung S.Pd.K selaku pendeta di gereja Pante Kosta Indonesia yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini berbagai ragam agama saling akur, sehingga kehidupan beragama dapat terlaksana dengan baik, karena masyarakat paham etika bermasyarakat itu sendiri, paham pesan suci Tuhan

mengajarkan kebaikan, karena setiap agama esensinya mengajarkan perdamaian dan kebaikan²⁸

Sarjono Panjaitan S.H selaku sintua di gereja Pante Kosta Indonesia yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini tiada hambatan yang berarti dikarenakan adanya nilai-nilai kemanusiaan pada diri manusia itu sendiri. Dimana manusia mempunyai prinsip kemanusiaan. Namun tidak dipungkiri bahwa manusia mempunyai kecurigaan juga, sehingga kami agak membatasi gerak dan hubungan, berhubungan baik memang terjalin, namun tidak begitu mendalam dikhawatirkan timbul prasangka negatif.²⁹

Jhon Purba H selaku Forhangir di gereja Stasi Santo Yosep Treinademetz / Katolik yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat bisa dikatakan rukun dan damai, hal ini tidak lepas dari peran tokoh agama. Kami senantiasa mengingatkan kepada jamaat agar memiliki Cinta Kasih dalam hidup.³⁰

ST Siringo Ringo selaku Forhangir di Gereja HKBP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat baik baik saja. Masyarakat dapat melaksanakan aktifitas dan ritual keagamaan

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Pendeta Justri Hutagalung S.Pd.K Selaku Pendeta Di Gereja Pante Kosta Indonesia, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Jalan Pada Tanggal 12 Oktober 2016, Pukul 10:30-11.30 Wib

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Sarjono Panjaitan S.H Selaku Sintua Di Gereja Pante Kosta Indonesia, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Sekolah Gereja Pante Kost Pada Tanggal 12 Oktober 2016, Pukul 09:30-10.30 Wib

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Jhon Purba H Selaku Forhangir Di Gereja Stasi Santoyosep Treinademetz / Katolik, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 10 Oktober 2016, Pukul 09:30-10.30 Wib

dengan baik karena antar individu tidak mempersoalkan itu, artinya itu hak tiap umat dalam beribadah.³¹

Dr Pegultom selaku sintua di Gereja HKBP yang ada di dusun 10 Desa Bandar Setia mengatakan sejauh pengamatan beliau di desa ini kehidupan beragama masyarakat baik baik sajakarena pemahannya masyarakat akan nilai dan pesan Tuhan, nilai dari Undang-Undang dan Pancasila serta etika bertetangga.³²

Eka Fransiska Girsang selaku Mahasiswi UNIMED mengatakan bahwa hubungan yang baik di hasilkan dari adanya kesamaan pemahaman, bahwa kita ingin hubungan baik dan umat Islam juga ingin hubungan terjalin dengan baik, dan itu semua tidak terlepas dari pesan Tuhan dalam tiap agama yang mengajarkan kebaikan.³³

D. Analisis.

Adanya sekala mayoritas dan minoritas dalam kehidupan umat beragama di Desa Bandar Setia tidak menjadi lahan subur benih-benih konflik, namun menjadi rahmat yang disyukuri oleh kelompok mayoritas dan minoritas untuk belajar bagaimana saling menghargai dan menghormati dalam bermasyarakat dan untuk saling mengenal. Sebagaimana Firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

³¹ Hasil Wawancara Dengan ST Siringo Ringo Selaku Forhangir Di Gereja HKBP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 10 Oktober 2016, Pukul 11:40-12.40 Wib

³² Hasil Wawancara Dengan Dr Pegultom Selaku Sintua Di Gereja HKBP, Di Dusun 10 Desa Bandar Setia, Di Depan Rumahnya, Pada Tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 13:10-14.00 Wib

³³ Hasil Wawancara Dengan Eka Fransiska Girsang Selaku Masyarakat Kristen Di Dusun 2 Desa Bandar Setia, Di Rumahnya, Pada Tanggal 27 Oktober 2016, Pukul 21:00 - 21.30 Wib

“Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bergolongan-golongan supaya kamusaling mengenal (QS.Al-Hujarat / 49:13)”³⁴

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu maki sembah yang mereka seru selain dari Allah, karena mereka akan memaki Allah engan melampaui batas tanpa pengetahuan. (QS.Al-An’am/ 6:108)”³⁵

Pandangan baik masyarakat minoritas Kristen yang hidup di tengah-tengah masyarakat mayoritas Islam terhadap kehidupan beragama ini tidak lepas dari kerukunan hidup antar umat beragama sendiri berarti keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa itu.

Hal ini bisa terjadi karena tiap-tiap individu memegang erat ajaran agamanya dan memiliki prinsip kemanusiaan dalam bertetangga. Hal ini sesuai dengan ajaran tiap-tiap agama, seperti:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. (QS.An-Nahl/ 16:90)”³⁶

لَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

³⁴QS.Al-Hujarat / 49:13

³⁵QS.Al-An’am/ 6:108

³⁶QS.An-Nahl/ 16:90

إِنَّمَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik kepada orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusirmu dari negerimu. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil(QS.Al-Mumtahanah 8-9)”³⁷

“Hukum kasih tersebut adalah mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia (Mat. 22:37 ; Rum 13:10 ; Kor4 13:4-7)”

“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah (Matius 5:9)”

Minoritas Kristen memandang kehidupan umat beragama ditengah-tengah masyarakat mayoritas Muslim di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terlihat harmonis dan rukun saja tidak ada terdengar konflik antar agama, antar suku semua berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara umum Hubungan antar Kristen dan Islam berjalan baik, namun hanya pada tataran kegiatan Sosial, dimana tidak ada ranah aqidah, karena takutnya warga Kristiani kalaulah umat Muslim memiliki prasangka buruk terhadap mereka, karena tidak bias dipungkiri bahwa agama Kristen dan Islam merupakan agama Misi, artinya akan selalu ada isu isu seputar Kristenisasi dan Islamisasi.

³⁷QS.Al-Mumtahanah 8-9